



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Film dokumenter GPIB *New Normal* ini memperlihatkan bagaimana GPIB Immanuel Pekanbaru dalam masa pandemi covid-19 mengalami perbedaan pola tradisi saat peribadahan. Pembuatan film dokumenter ini, ingin menggambarkan sebuah gereja menghadapi proses ibadah dimana jemaat diharuskan untuk mematuhi protokol kesehatan dan bagaimana protokol kesehatan itu sendiri diadaptasi dalam proses peribadahan.

Penulisan laporan ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menafsirkan suatu kejadian digambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan pada kehidupan sosial dimana peneliti menjadi kunci dalam menggali informasi. Penggunaan metode kualitatif dalam penulisan laporan ini adalah mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mendokumentasikan kegiatan di lapangan juga melakukan wawancara dengan narasumber. Menurut Anggito & Setiawan (2018) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang biasanya digunakan pada bidang sosial dan manusia kemudian diperoleh bukan dengan statistik namun dari pengumpulan data dan analisis.

3.1.1. Sinopsis

Film dokumenter ini menceritakan tentang bagaimana sebuah gereja yang tetap menjalani pelayanan dan harus melakukan beberapa kegiatan sakramen di masa pandemi covid-19 dengan beberapa pola tradisi gereja yang berbeda karena harus menyesuaikan dan mematuhi protokol kesehatan yang ada.

3.1.2. Posisi Penulis

Posisi penulis dalam film dokumenter ini adalah sebagai sutradara, melakukan riset dan observasi ke lapangan, dan kameraman. Penulis mengamati beberapa pola tradisi kegiatan gereja yang berubah setelah adanya pandemi covid-19.

3.1.3. Peralatan

Peralatan yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data serta pembuatan film dokumenter ini adalah kamera Canon 600D, Tripod, *Clip On, Handphone*.

3.2. Tahapan Kerja

Tahapan kerja yang penulis lakukan dalam pembuatan film dokumenter :

1. Menentukan tema dan riset

Penulis mengambil tema ini karena adanya fenomena baru mengenai wabah covid-19 yang terjadi saat ini. Penulis ingin mengamati bagaimana kegiatan bergereja dan sakramen bisa tetap dilakukan dengan adanya peraturan baru serta protokol kesehatan. Setelah itu penulis melakukan riset dan mendatangi narasumber untuk mendapatkan informasi yang akan dibentuk dalam film dokumenter.

2. Menjelaskan maksud dan tujuan

Penulis melakukan perkenalan lalu menjelaskan maksud dan tujuan kepada Pdt. Rudiyanto selaku ketua majelis jemaat GPIB Pekanbaru untuk meminta izin meliput kegiatannya di gereja maupun di luar.

3. *Time schedule*

Setelah mendapatkan izin dari Pdt. Rudiyanto, penulis menanyakan jadwal serta kegiatan apa saja yang terkena dampak wabah covid-19 namun tetap harus dilaksanakan.

4. Pendekatan

Tahap ini, penulis lebih sering berkunjung untuk membangun kedekatan dengan Pdt. Rudiyanto.

5. Pengambilan gambar

Penulis melakukan pengambilan gambar di lokasi sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati.

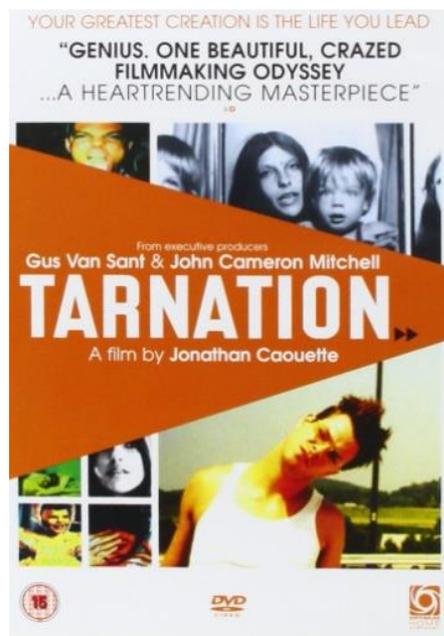
3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Anggito & Setiawan (2018) dalam mengumpulkan sebuah data, observasi adalah salah satu cara yang tepat dan mudah karena dianggap dapat mengurangi biaya alat-alat penelitian. Observasi merupakan cara yang efektif untuk mengetahui kehidupan seseorang dalam kesehariannya. Oleh karena itu pembuat film juga dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang muncul tiba-

tiba tanpa diprediksi sebelumnya. Indra penglihatan, pendengaran, perasa dan sentuhan akan terlibat dalam proses observasi.

3.4. Acuan

Tarnation merupakan film dokumenter partisipatori karya Jonathan Caouette yang penulis gunakan sebagai acuan. Nichols (2010) menyatakan film ini menggambarkan Jonathan Caouette yang membuat film berupaya untuk memahami bagaimana ibunya bisa menjadi sakit jiwa, mengalami masa kecil yang buruk.



Gambar 3.1. Poster Tarnation

(Sumber: google)

Penulis menggunakan acuan yang bersifat tematik seperti, Contagion (Steven Soderbergh, 2011) dimana adanya penyebaran cepat sebuah virus yang melanda suatu Negara. Film ini memperlihatkan bagaimana masyarakat ketakutan menghadapi sebuah virus dan berusaha berjuang untuk melawan pandemi.

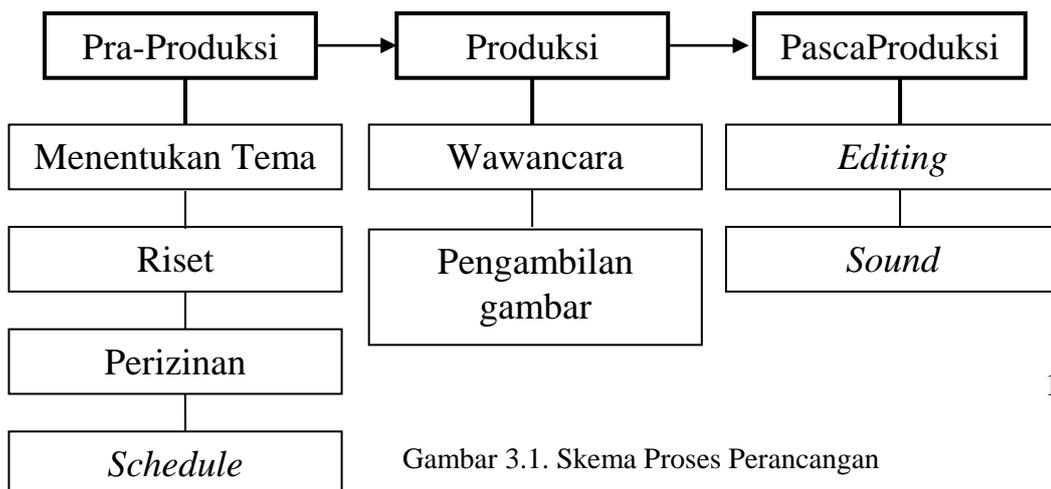


Gambar 3.1. Poster Contagion

(Sumber: google)

3.5. Proses Perancangan

Pada tahap ini penulis melakukan beberapa tahapan yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu pra-produksi, produksi, pascaproduksi dalam menyelesaikan film dokumenter ini.



Gambar 3.1. Skema Proses Perancangan